

**PENILAIAN KEPUASAN MULTI PIHAK TERHADAP PROGRAM PENERIMAAN
PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISDIKPORA) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Mondha Rattrisulla, Idham Ibtu

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

Korespondensi penulis: Mondha23@gmail.com, idham.ibty@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah pro dan kontra dalam pelaksanaan PPDB zonasi, masih belum tersosialisasikan secara maksimal dan jelas mengenai program PPDB sistem zonasi, terkendala faktor tenis, kapasitas sekolah tidak mencukupi dan masih tingginya disparitas kualitas antar sekolah.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMAN 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan kuisioner. Informan penelitian ini adalah kepala seksi perencanaan Dinas pendidikan pemuda dan olahraga (DISDIKPORA), masyarakat (siswa/ siswi) SMAN 3 dan SMAN 10 Yogyakarta, panitia PPDB SMAN 3 dan SMAN 10 Yogyakarta serta Ombudsman DIY. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kepuasan terhadap program PPDB zonasi sudah baik, masyarakat selaku Implementor menyatakan puas karena mereka yang berada dalam zonasi dapat menjangkau untuk mendapatkan sekolah yang berada di zona yang dekat dengan sekolah favorit sedangkan yang tidak puas dikarenakan faktor nilai tinggi tidak akan berguna jika zonasinya tidak sesuai, pihak sekolah selaku Fasilitator melakukan kegiatan peningkatan kualitas peserta didik melalui klinik belajar agar sekolah tersebut mempertahankan status favoritnya. DISDIKPORA selaku Policy Creator dan Coordinator sudah menjalankan tugasnya dengan baik, sedangkan penilaian dari OMBUDSMAN selaku pengamat pendidikan atau akselerator menilai pelaksanaan PPDB zonasi di DIY masih belum terealisasi dengan baik, seperti belum maksimalnya sosialisasi, penentuan indikator zonasi, dan konsistensi pengawasan internal sehingga dapat mengakomodir semua kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: Penilaian Multi Pihak, Kepuasan Pemanfaat, Kebijakan PPDB zonasi di DIY

Abstract

The research is the pro and cons un the zoning still not socialization in full and clear programme for zoning system, to the tennis, the capacity of the schools are not sufficient and the high quality of the gap between schools.

The research is qualitative. The location of this research in sman 3 yogyakarta. Data collection technique uses the unterview, documentation, observation and kuisisioner. Informants research is head of planning education department of youth and sports (DISDIKPORA), community (the students) sman 3 and sman 10 yogyakarta, the committee for public sman 3 and sman 10 yogyakarta and ombudsman. Descriptive analyzing data analysis technique.

Result showed that the zoning process all of statisfaction with the program is good the community as implementor said satisfied because those who are in zoning can reach to get schools in zones that are close to popular schools and are not satisfied because the high value are of no use if zoning not approprjate the schools as facilitators to carry out improvements student through the school clinic study so maintain the status was his favorite. Creator and disdikpora as policy coordinator is do their duty well, while assessment of education or accelerator ombudsman as observers to the zoning for you in still not well, as thet has not socialization, the determination of the zoning, internal control and consistency so that it can accommodate all the interest of the community.

Keywords: The assessment of the multi, Satisfaction, Policy for zoning in Yogyakarta

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permendikbud nomor 51 tahun 2018 dengan pembaharuan diatur PPDB melalui zonasi. Seleksi calon peserta didik baru dilakukan dengan memprioritaskan jarak tempat tinggal terdekat ke sekolah dalam zonasi yang ditetapkan. Jarak tempat tinggal terdekat dimaksud adalah dihitung berdasarkan jarak tempuh dari Kantor Desa/ Kelurahan menuju ke sekolah. Jika jarak tempat tinggal sama, maka yang diprioritaskan adalah calon peserta didik yang mendaftar lebih awal.

Batasan radius di tetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian selain 90% untuk calon peserta didik yang berdomisili pada zona terdekat di sekolah, sekolah juga dapat menerima 5% untuk jalur prestasi yang berdomisili di luar radius zonasi terdekat sekolah, dan 5% untuk jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili di luar zonasi terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orang tua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/sosial.

Peraturan Gubernur (PERGUB) Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 30 tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta

Didik Baru (PPDB). Sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan sekolah luar biasa. Bahwa, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada pendidikan menengah dan pendidikan khusus perlu dilaksanakan secara non diskriminatif, objektif, transparan, dan akuntabel.

Peraturan kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1070/perka/2019/ tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA dan SMK Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Bahwa dalam rangka mewujudkan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri dan di SMK Negeri yang objektif, transparan, tidak diskriminatif dan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu diatur dengan sistem dalam jaringan (daring)/ online.

Dalam praktiknya, sistem zonasi PPDB menuai pro dan kontra di sejumlah daerah. Masyarakat setuju dengan program PPDB zonasi karena bagi mereka yang berada dalam zona dimana dekat dengan sekolah yang favorit tidak perlu khawatir tidak dapat masuk ke sekolah favorit tersebut, namun kebanyakan masyarakat

adalah kontra atau tidak setuju dengan adanya PPDB zonasi hal ini dikarenakan bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk bisa masuk sekolah favorit harapannya harus kandas jika tidak masuk dalam zona atau radius dari sekolah favorit yang ditentukan, meski mempunyai kesempatan untuk mendaftar dengan jalur prestasi dan perpindahan tugas orang tua namun hal itu menjadi kecil kesempatan untuk bisa diterima di sekolah tersebut.

Inti dari permasalahan yang timbul adalah masih belum tersosialisasikan secara maksimal dan jelas mengenai program PPDB sistem zonasi, terkendala faktor tenaga, kapasitas sekolah tidak mencukupi dan masih tingginya disparitas kualitas antar sekolah. Sistem zonasi yang digunakan dalam penyaringan peserta didik ditujukan untuk mempermudah akses ke sekolah, pemerataan mutu pendidikan dan nantinya juga diikuti dengan pemerataan kualitas pendidikan. Dari berbagai permasalahan yang muncul penelitian ini menjadi penting karena indikator sebuah program apakah sudah berjalan baik atau belum. Penilaian penting untuk tahap evaluasi awal apakah sebuah program itu sudah layak untuk ditingkatkan, diperbaiki atau dipertahankan.

B. Kajian Pustaka

B.1 Penilaian

Penilaian adalah persepsi, Secara istilah penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak baik. penilaian adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk penilaian bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto:2009) sejalandengan ini S. Eko Putro Widoyoko (2012:3) juga berpendapat bahwa penilaian ialah sebagai kegiatan penafsiran data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturanaturan tertentu dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan, menjelaskan serta menafsirkan hasil pengukuran dan menggambarkan hasil pencapaian. Maka Penilaian adalah persepsi dari setiap individu/ kelompok terhadap suatu kebijakan atau program mengenai bagaimana suatu program dapat dikatakan baik, bermanfaat dan berguna sehingga dapat mengakomodir semua kepentingan sehingga dapat tercapainya nilai.

B.2 Stakeholder

Definisi stakeholder menurut Freeman dan Mc Vea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Biset (1998) stakeholder merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. Stakeholder ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan Freeman 1984 yakni dari segi kekuatan dan kepentingan relative stakeholder terhadap isu, Grimble and Wellard 1996 dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mererka.

B.3 Kepuasan

Kepuasan berasal dari bahasa latin “satis” yang berarti cukup baik, memadai dan “facio” yang berarti melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. (Tjiptono dalam Sarjono, 2007). Kepuasan asal katanya adalah puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasa secukup-cukupnya atau sudah memenuhi hasrat hatinya. (Suharno dan Retnoningsih, 2012:393). Secara umum kepuasan pelanggan merupakan penilaian baik dari

pelanggan terhadap suatu pruduk atau jasa karena kebutuhan/ haknya telah terpenuhi. kepuasan pelanggan dicapai apabila pelanggan memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan.

B. 4 Penilaian kepuasan terhadap program

Deniston menyebutkan bahwa hal-hal yang dapat dinilai dari suatu program kesehatan dibedakan ke dalam empat jenis yakni:

a. Kelayakan Program

Penilaian yang dilakukan disini ialah terhadap program secara keseluruhan. Program dinilai layak (appropriateness) jika program tersebut telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

b. Kecukupan Program

Sama halnya dengan kelayakan, maka penilaian yang dilakukan disini adalah juga terdapat program secara keseluruhan. Suatu program dinilai cukup (adequancy) jika program tersebut telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Efektifitas Program

Penilaian juga dilakukan terhadap program secara keseluruhan. Suatu

program dinilai efektif (effectiveness) jika program tersebut telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi

d. Efisiensi Program

Sama halnya dengan efektivitas, maka penilaian juga dilakukan terhadap program secara keseluruhan. Suatu program dinilai efisien (efficiency), jika program tersebut dapat dilaksanakan dengan hasil yang kecuali dapat menyelesaikan masalah juga pada waktu pelaksanaannya tidak memerlukan penggunaan sumber daya yang besar.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai factor utama yang menjadi dasar penilaian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan factor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi dan angket, kemudian dilakukan wawancara kuisioner.

D. Hasil Dan Pembahasan

Penyajian data dari hasil penelitian dapat dilihat dari table berikut : Table kepuasan program dimana tidak setuju= tidak puas, setuju= puas ragu= netral

Pihak Terkait	Indikator	Tingkat Kepuasan		Keterangan	Temuan
		Puas	Tidak puas		
1. Masyarakat : a. SMAN 3	1. Kelayakan Program			1) Dari kepuasan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh siswa/ siswi untuk SMAN 3 Yogyakarta menilai jika dalam program PPDB zonasi sudah terlaksana dengan baik namun terdapat ketidakpuasan pada segi pemberi layanan yang kurang menanggapi	Masyarakat kesulitan memahami kebijakan PPDB zonasi yang disebabkan kurang peduli
	a. sosialisasi	✓			
	b. teknis dan teknologi	✓			
	c. SDM	✓			
	2. Kecukupan program		✓		
	a. kelengkapan				

	daya fungsi			dengan baik, berkemampuan belajar aktif kurang ada persaingan secara akademis yang imbong.	
	b. penguatan	✓			
	3. Efektivitas program		✓		
	a. penilaian dari pihak luar				
	b. penerimaan tujuan program		✓	2) Sedangkan untuk SMAN 10 Yogyakarta menyatakan program PPDH sudah serbisa-serbi dengan baik. Namun terdapat ketidakpuasan terhadap pemberi layanan dimana informasi yang diberikan kurang bisa dipahami masyarakat. Ini terhadap program bahwa zona menghambat mereka yang berkeinginan sekolah di tempat favorit.	
	c. keterpaduan	✓			
	4. Efisiensi program		✓		
	a. segi hasil				
	b. penghematan	✓			
	c. berhasil guna		✓		
SMAN 10	1. Kelayakan Program		✓		SMAN 3 Yogyakarta yang berpredikat sebagai sekolah favorit, dengan adanya PPDH zona sudah mengantisipasi terhadap siswa yang di terima namun kurang bisa bersaing telah membuat mitigasi dengan cara Klinik pembelajaran
	a. sosialisasi	✓			
	b. teknis dan teknologi	✓			
	c. SDM	✓			
	2. Kecukupan program		✓		
	a. kelengkapan daya fungsi				
	b. penguatan		✓		
	c. SDM	✓			
	3. Efektivitas program		✓		
	a. penilaian pihak luar				
	b. penerimaan tujuan program		✓		

	c. keterpaduan		✓		
	4. Efisiensi program		✓		
	a. segi hasil				
	b. penghematan	✓			
	c. berhasil guna	✓			
Parita PPDH zona (Sekolah) SMA N 3 Yogyakarta	1. Kelayakan program				Dari hasil penelitian kepuasan 1) sekolah yang dalam ini adalah parita PPDH zona untuk SMAN 3 Yogyakarta bahwa pelaksanaan sudah sesuai ketentuan dan berjalan cukup baik namun terdapat ketidakpuasan terhadap output program.
	a. sosialisasi		✓		
	b. teknis dan teknologi		✓		
	c. SDM				
	2. kecukupan program		✓		2) Sedangkan untuk SMAN 10 Yogyakarta sudah baik.
	a. kelengkapan daya fungsi				
	b. SDM		✓		
	c. penguatan		✓		
	3. Efektivitas program			✓	
	a. penilaian pihak luar				
	b. penerimaan tujuan program			✓	
	c. keterpaduan		✓		
	4. efisiensi program			✓	
	a. segi hasil				
	b. penghematan	✓			
	c. berhasil guna	✓			
Parita PPDH zona (Sekolah) SMAN 10	1. Kelayakan program				
	a. sosialisasi		✓		
	b. teknis dan teknologi		✓		

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Ariska Tri Viky Andani, E. S. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* , 329-331.
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). metode penelitian. Retrieved from Penjelasan Lengkap Tentang Penelitian Kualitatif: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Ibty, I. (20017). Kapasitas Pemberdayaan Masyarakat, Kebutuhan Mitigasi Risiko Pelayanan Publik; Kajian dari Audit Sosial Pemberdayaan. *Jurnal Enersia Publika* , 55-63.
- Ibty, I. (2017). Audit Sosial Sebagai Model Integrasi Peningkatan Pemahaman dan Sensifitas Kewargaan Terhadap Pelayanan Publik. *Enersia publika*.
- Ilham, M. (2019, Oktober 09). Pengertian Penilaian Menurut Para Ahli dan Kesimpulannya. Retrieved from Definisi Penilaian: <http://materibelajar.co.id/pengertian-penilaian-menurutpara-ahli/>
- kemdikbud, p. w. (2019, juni 14). Tiga jalur PPDB 2019: Zonasi, Prestasi, Perpindahan Orang Tua. Retrieved from PPDB Zonasi: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/06/tiga-jalur-ppdb-2019-zonasi-prestasi-perpindahan-orang-tua>
- Laksono, A. (2015, Maret 09). Pengertian kepuasan pelanggan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut para ahli. Retrieved from Definisi kepuasan: <http://adityalaksono26.blogspot.com/2015/03/pengertian-kepuasan-pelanggan-dan.html?m=1>
- Marini, K. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung. *Implementasi PPDB Zonasi* , 4751.
- Muhammad Ali Zuhri Mahfud, B. S. (n.d.). Peran Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* , 2071-2074.
- Oline, P. (2019-2020, April 22). siap PPDB. Retrieved from PPDB online DIY: <http://diy.siap-ppdb.com/#/>
- Pendidikan.Com, D. (2019, Desember 31). Stakeholder adalah. Retrieved from Definisi Stakeholder: <http://www.dosenpendidikan.co.id/stakeholder-adalah/>
- Putsanra, D. V. (2019, Juni 19). PPDB Zonasi. Retrieved from memahami sistem Zonasi sekolah di PPDB 2019: <https://tirto.id/memahami-sistem-zonasi-sekolah-di-ppdb-2019-ecEz>